

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Simamaung.com dalam awal pembentukannya lahir dari atas rasa kecintannya pada klub kebanggaan asal Jawa barat, Persib Bandung. Bermula dari sebuah forum diskusi *online*, *Simamaung.com* terus berupaya dalam menciptakan informasi kepada khalayak luas khususnya para pendukung Persib Bandung yaitu bobotoh di berbagai penjuru nasional. Dalam pembentukannya, media *online* *Simamaung.com* bertujuan agar para bobotoh dapat menerima informasi berita seputar Persib Bandung sesuai dengan fakta dan bisa mengedukasi untuk mendapatkan kebutuhan informasi terhadap klub tercintanya Persib Bandung secara aktual. Dari itulah bahwa *Simamaung.com* merupakan salah satu media berbasis *fansite* yang mengabarkan berita terkini secara faktual dan aktual dalam mengabarkan informasi berita seputar Persib Bandung.

Dibandingkan media *online fansite* seperti *Jakonline* sebagai media *fansite* yang hanya aktif di media sosial Instagram, juga *Ongisnade.id* sebagai media *fansite* Arema FC tidak secara aktif berkala dalam menyampaikan informasi berita. Pada pelaksanaannya, *Simamaung.com* yang berbasis *online* menyadari bahwa perkembangan teknologi publikasi semakin mudah. Hal itulah membuat adanya penyesuaian yang dilakukan *Simamaung.com* dalam melakukan publikasi berita. Karena, *Simamaung.com* melihat potensi dari adanya teknologi publikasi dalam menyebarkan informasi yang bisa dipublikasikan di berbagai platform lainnya

dengan berita yang ada di kanal website. Dalam penggunaan platform lain untuk digunakan sebagai media publikasi, Twitter menjadi salah satu platform yang digunakan *Simamaung.com* dalam mensirkulasi ulang berita. penggunaan Twitter sebagai media publikasi dapat menjadi upaya dalam meningkatkan kunjungan pembaca untuk mengakses berita yang sudah ada di website. Selain itu, penggunaan Twitter sebagai media publikasi berita *Simamaung.com* dilatarbelakangi dengan jumlah pengguna Twitter di Indonesia menjadi salah satu yang terbesar diantara negara-negara lainnya di dunia.

Twitter sebagai salah satu jenis dari media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia berdasarkan data yang dihimpun oleh *We Are Social*, jumlah pengguna media sosial di Indonesia, per Januari 2022 pengguna media sosial mencapai 191 juta orang. Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2021 data pengguna media sosial di Indonesia sebanyak 170 juta orang meningkat dengan data yang terhimpun hingga Januari 2022 dengan peningkatan persentase sebanyak 12,35%.

Data yang dihimpun, jumlah pengguna media sosial di Indonesia meningkat karena melihat fenomena media sosial yang muncul dan berkembang, walaupun sempat mengalami fluktuasi dalam kurun waktu dari tahun 2014 hingga tahun 2022.

Dari sekian banyaknya jenis media sosial, penggunaan media sosial di Indonesia menjadi sebuah fenomena yang tidak bisa dihindarkan. Hal tersebut membuat media massa ataupun media *online* mulai melirik media sosial sebagai inovasi dalam meningkatkan potensi bagi sebuah media. Penggunaan media sosial saat ini oleh media media *online* sebagai penunjang pemberitaan maupun teknologi

publikasi, namun sebuah media harus selektif dalam pemanfaatan media sosial sebagai teknologi publikasi. Hal ini didasari dikarenakan setiap media sosial memiliki kelebihan maupun kekurangan masing-masing. Dari banyak penggunaannya, salah satu platform media sosial *Simamaung.com* yang digunakan dalam melakukan publikasi berita di media sosial yaitu Twitter.

Seiring dengan perkembangannya, Twitter merupakan salah satu media sosial yang tetap bertahan. Ditengah persaingan media sosial lainnya. Twitter memiliki kelebihan, fitur trending topik dan *hashtag* Twitter merupakan kombinasi dalam penyebaran informasi secara cepat. Kedua fitur ini, algoritma Twitter dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakan di Indonesia maupun dunia. Twitter dengan mudah mengetahui berita yang sedang hangat dibicarakan, beberapa media massa pun hampir semua memiliki Twitter. Berita yang disebarkan seperti berita olahraga yang baru saja selesai bertanding, bencana alam, bahkan virus corona yang sedang terjadi hingga sekarang. Hal ini bisa memicu diskusi antar pengguna Twitter sehingga biasanya lebih mudah untuk masuk trending topik dan memicu penyebaran berita menjadi lebih cepat di Twitter.

Menurut data yang diunggah oleh databoks.katadata.co.id Indonesia menempati urutan ke-5 di dunia setelah Amerika Serikat, Jepang, India, dan Brazil, jumlah pengguna Twitter yang ada di Indonesia sebesar 18,45 juta per Januari 2022 (Annur, 2022).

Twitter pada penggunaannya sangat mudah bagi semua orang untuk menggunakannya. Tidak hanya digunakan pada saat mengakses di perangkat komputer, Twitter bisa dengan mudah diakses di mana saja dan kapan saja melalui

perangkat lain seperti ponsel ataupun perangkat lainnya. Berkembangnya berbagai macam fitur yang ada membuat Twitter mudah bagi semua orang untuk mencari informasi yang sedang hangat diperbincangkan. Dari kemudahan tersebut, Twitter sendiri salah satunya mempunyai kelebihan yaitu fitur trending topik dan *hashtag*. Fitur trending topik dan hashtag yang ada di Twitter merupakan kombinasi yang dimanfaatkan dalam melakukan penyebaran informasi secara cepat. Kedua fitur ini membuat algoritma di Twitter dapat mengetahui apa saja yang sedang hangat dibicarakan di Indonesia bahkan di mancanegara.

Twitter saat ini dimanfaatkan oleh berbagai media khususnya media *online* dalam mensirkulasi ulang berita karena dari karakteristiknya, Twitter merupakan salah satu platform media sosial yang dapat menjadikan seorang pengguna dapat membagikan informasi. Potensi penggunaan Twitter untuk mensirkulasi ulang berita di website ditandari dengan jumlah pengguna di Indonesia. Penggunaan media sosial Twitter yang terus berkembang tak ayal memberikan pengaruh besar pada media *online* dalam distribusi atau publikasi berita di media sosial, *Simamaung.com* memanfaatkan potensi tersebut dimanfaatkan dalam melakukan publikasi berita mengembangkan media *online* miliknya dan terhubung dengan *platform* Twitter. Beberapa *multiplatform* yang digunakan tergabung dalam satu *platform* Hal itu dilakukan tentunya untuk meningkatkan konsumsi khalayak dan munculnya dorongan untuk sebuah kepentingan bisnis supaya memperluas pasar. Suatu fenomena penggabungan beberapa media tersebut dinamakan konvergensi media.

Secara sederhana, konvergensi merupakan sebuah fenomena bergabungnya beberapa media yang belakangan dianggap berbeda melingkupi media cetak, media elektronik, dan media baru ke dalam media tunggal, dengan kata lain adanya penggabungan antara komunikasi, teknologi informasi, dan konten. Hadirnya konvergensi media yang belakangan ini menjadi langkah dalam memperluas khalayak dan pasar membuat redaksi media perlu menerapkan langkah manajemen agar tujuan yang ingin dicapai sebuah media sesuai. Terkait dengan publikasi media di Twitter *simamaung.com*, redaksi *Simamaung.com* melakukan pengelolaan dalam mengatur bagaimana hasil produksi berita yang akan dipublikasikan kembali di media sosial Twitter. Manajemen redaksi bukan hanya dibutuhkan dalam produksi berita. manajemen redaksi juga perlu diatur untuk mengatur bagaimana hasil produksi berita dapat disalurkan melalui bidang distribusi berita.

Untuk menentukan informasi konten yang disebarakan di media sosial, kebijakan redaksi ikut berperan dalam menentukan bagaimana langkah dan tahapannya. Dalam menerapkan manajemen serta kebijakan redaksi yang tepat, harus dilakukan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, dan terakhir pengontrolan dalam mengatur pendistribusian berita yang akan dikonsumsi khalayak secara efektif dan efisien. Menurut Fayol, dalam mencapai sebuah tujuan dan sasaran manajemen media mampu mengkoordinasi sumber daya, sumber dana dan sumber lainnya melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan (Djuroto, 2004:95).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik dalam meneliti bagaimana *Simamaung.com* mengatur pengelolaan dalam melaksanakan publikasi berita di

media sosial Twitter. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tahapan redaksi *Simamaung.com* dalam menentukan kebijakan publikasi berita di media sosial Twitter melalui konsep fungsi manajemen. Serta bagaimana *Simamaung.com* dalam menerapkan konvergensi media untuk publikasi konten informasi berita yang sebelumnya telah didistribusikan di portal berita *online*. Penelitian manajemen redaksional *Simamaung.com* dalam publikasi berita di media sosial Twitter diambil peneliti didasari atas ketertarikan dalam mengetahui bagaimana *Simamaung.com* mengkonvergensi media dari portal berita media *online* ke media sosial Twitter dengan menggunakan konsep fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai fokus dalam penelitian juga teori konvergensi media.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada bagaimana redaksi *Simamaung.com* menetapkan langkahnya dalam melakukan pengelolaan pelaksanaan publikasi berita di media sosial Twitter. Fokusnya yaitu bagaimana cara *Simamaung.com* memanfaatkan platform Twitter sebagai media aktual dalam menyebarkan informasi secara cepat dan terbaru, hingga mampu meningkatkan pembaca di web bagi para *followers Simamaung.com* di Twitter.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan *Simamaung.com* dalam publikasi berita di media sosial Twitter?
2. Bagaimana pengorganisasian *Simamaung.com* dalam publikasi berita di media sosial Twitter?

3. Bagaimana Pelaksanaan *Simamaung.com* dalam publikasi berita di media sosial Twitter?
4. Bagaimana pengawasan *Simamaung.com* dalam publikasi berita di media sosial Twitter?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan *Simamaung.com* dalam publikasi berita di media sosial Twitter
2. Untuk mengetahui pengorganisaian *Simamaung.com* dalam publikasi berita di media sosial Twitter
3. Untuk mengetahui pelaksanaan *Simamaung.com* dalam publikasi berita di media sosial Twitter
4. Untuk mengetahui pengawasan *Simamaung.com* dalam publikasi berita di media sosial Twitter

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Secara Akademis

Pada penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat terutama dalam kebutuhan di bidang akademis. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi secara mendalam mengenai bagaimana manajemen redaksional *Simamaung.com* dalam publikasi berita di media sosial Twitter. Harapannya, penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi rujukan untuk memperluas kajian ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi khususnya mengenai kajian ilmu jurnalistik.

1.5.2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi alias sumber sehingga mampu memberikan masukan dalam penelitian manajemen redaksional yang mengacu pada aspek konvergensi media

1.6. Landasan Pemikiran

1.6.1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tentunya tidak lepas dari adanya berbagai sumber dan juga referensi yang diambil dari beberapa rujukan, sumber atau referensi tersebut dapat membantu dan mendukung penelitian. Penelitian berikut ini didapat dari referensi yang sudah rampung sebelumnya dengan tujuan dapat menelaah kembali hasil penelitian yang sudah dilakukan. Akan tetapi, peneliti belum menemukan terkait penelitian tentang bagaimana manajemen redaksional *Simamaung.com* dalam publikasi berita di media sosial Twitter. Adapun beberapa referensi penelitian yang ditemukan sebagai berikut:

Pertama, Firyal Nur Fadilah (2021) “Kebijakan Redaksional LPM Suaka pada Pemberitaan Laporan Utama Majalah Suaka Edisi 2019”. Penelitian ini menjelaskan terkait bagaimana kebijakan redaksional media Suaka dalam melakukan laporan utama pada majalah Suaka edisi 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan redaksional media Suaka pada pemberitaan laporan utama majalah Suaka edisi 2019 terjadi berlandaskan aspek ideologi, politik, dan bisnis untuk memperjuangkan hak-hak mahasiswa yang sudah memenuhi kewajibannya dalam mengangkat isu mengenai keluhan kesah

mahasiswa yang harus disampaikan kepada birokrasi kampus. Relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai kebijakan dan juga menggunakan analisis data Miles dan Huberman.

Kedua, Sutiarsih (2021) “Kebijakan Redaksional Media Kabar Banten dalam Menginformasikan Berita di Media Sosial Instagram”. Penelitian ini menjelaskan untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksional media Kabar Banten dalam mempublikasikan berita melalui media sosial Instagram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah media Kabar Banten mempertimbangkan kode etik jurnalistik sebagai landasan yang harus dipatuhi dalam menentukan kebijakan redaksional, khususnya terkait bagaimana Kabar Banten dalam melakukan publikasi berita di media sosial Instagram. Dalam menentukan berita yang akan dipublikasikan melalui media sosial Instagram, media Kabar Banten menentukan dua tahapan yaitu *meeting* dan juga temuan di lapangan. Dalam melaksanakan publikasi berita di media sosial Instagram, Media Kabar Banten menetapkan admin sebagai orang yang bertanggung jawab untuk publikasi berita. Relevansi sumber dengan penelitian ini terkait bagaimana kebijakan redaksional yang dilakukan media *online* untuk melakukan sirkulasi ulang di media sosial.

Ketiga, Muhamad Iqbal (2021) “Kebijakan Redaksional Media *Online* Tribunjabar.id dalam Menggunakan Instagram Sebagai Media Publikasi”. Penelitian ini menjelaskan terkait bagaimana redaksi Tribunjabar.id menerapkan kebijakan dalam menggunakan Instagram sebagai media publikasi berita. pada

referensi ini, metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Mengacu pada hasil yang dijelaskan dalam penelitian ini, Tribunjabar.id melangsungkan beberapa langkah secara spesifik untuk memutuskan berita mana saja yang akan dipublikasikan. Sesuai dalam perencanaan, beberapa kriteria ditentukan mengenai pelaksanaan publikasi berita di Instagram seperti penentuan berita, dan lama video yang ditentukan. Sama seperti media lainnya, Tribunjabar.id menetapkan kode etik jurnalistik menjadi landasan media dalam menerapkan kebijakan. Publikasi berita di Instagram yang dilakukan menyesuaikan beberapa modifikasi sesuai dengan ketentuan pengguna. Relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kebijakan redaksional mengenai publikasi berita, namun terdapat perbedaan mengenai media publikasi yang digunakan.

Keempat, Cendikia Dwi Fitria (2016) “Manajemen Redaksional Tribunpekanbaru.com dalam Menentukan Berita yang Layak”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana redaksi Tribunpekanbaru.com dalam menetapkan kebijakan dalam menentukan berita yang layak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil yang terdapat di penelitian ini bahwa redaksi Tribunpekanbaru.com menerapkan empat fungsi manajemen sebagai langkah dalam menentukan kebijakan yang bertujuan sebagai tahapan dalam menentukan berita yang layak. Perencanaan awal dilandasi dengan mengagendakan rapat redaksi mengenai anggaran, perencanaan isi berita hingga evaluasi di akhir. Pengorganisasian Tribunpekanbaru.com diterapkan pada penentuan tugas wartawan mana saja yang menulis sesuai dengan penentuan

rubrik yang ada. Pelaksanaan diawali dengan mengumpulkan hingga melaksanakan liputan materi berita, menulis dan mengedit tulisan hingga publikasi di *website* sebagai media baru. Pengawasan Tribunpekanbaru.com dilakukan dengan pemantauan pada berita yang di hingga pengaplikasian teori gatekeeper sebagai bentuk pengawasan atas seleksi berita yang layak. Relevansi dengan penelitian ini yaitu meneliti terkait suatu kebijakan redaksional media *online*.

Kelima, Titik Wahyuningsih (2020) “Jurnalisme Era Baru (Konvergensi Media Radar Jogja dalam Menghadapi Persaingan Media). penelitian ini menjelaskan bagaimana Radar Jogja memandang konvergensi media sebagai perkembangan dalam menghadapi persaingan media. Metode penelitian yang diginnakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa Radar Jogja mengimplementasikan konsep konvergensi kontinum yaitu *cross promotion, cloning, coopetition, dan content sharing*. Relevansi dengan penelitian yaitu sama-sama menggunakan teori konvergensi media.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Firyal Nur Fadilah Kebijakan Redaksional LPM Suaka Pada Pemberitaan Laporan Utama Majalah Suaka Edisi 2019 (2021)	Studi Kasus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan redaksional media Suaka pada pemberitaan laporan utama majalah Suaka edisi 2019 terjadi berlandaskan aspek ideologi, politik, dan bisnis untuk memperjuangkan hak-hak mahasiswa yang sudah memenuhi kewajibannya dalam mengangkat isu mengenai keluhan mahasiswa yang harus disampaikan kepada birokrasi kampus.	Relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kebijakan redaksional dengan menggunakan metode studi kasus
2.	Sutiarsih Kebijakan Redaksional Media Kabar Banten dalam Menginformasikan Berita di Media Sosial Instagram (2021)	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah media Kabar Banten mempertimbangkan kode etik jurnalistik sebagai landasan yang harus dipatuhi dalam menentukan kebijakan redaksional, khususnya terkait bagaimana Kabar Banten dalam melakukan publikasi berita di media sosial Instagram. Dalam menentukan berita yang akan dipublikasikan di media sosial Instagram, media Kabar Banten	Relevansi dengan penelitian ini sama-sama meneliti terkait kebijakan redaksional suatu media dalam melakukan publikasi berita dengan media sosial.

			menentukan dua tahapan yaitu <i>meeting</i> dan juga temuan di lapangan. Dalam melaksanakan publikasi berita di media sosial Instagram, Media Kabar Banten menetapkan admin sebagai orang yang bertanggung jawab untuk publikasi berita.	
3.	Muhamad Iqbal (2021)	Analisis Deskriptif Kualitatif	Mengacu pada hasil yang dijelaskan dalam penelitian ini, Tribunjabar.id melangsungkan beberapa langkah secara spesifik untuk memutuskan berita mana saja yang akan dipublikasikan. Sesuai dalam perencanaan, beberapa kriteria ditentukan mengenai pelaksanaan publikasi berita di Instagram seperti penentuan berita, dan lama video yang ditentukan. Sama seperti media lainnya, Tribunjabar.id menetapkan kode etik jurnalistik menjadi landasan media dalam menerapkan kebijakan. Publikasi berita di Instagram yang dilakukan menyesuaikan beberapa modifikasi sesuai dengan ketentuan pengguna	Relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kebijakan redaksional mengenai publikasi berita, namun media publikasi yang digunakan berbeda.
4.	Cendikia Dwi Fitria Manajemen Redaksional	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa redaksi Tribunpekanbaru.com menerapkan empat fungsi manajemen dalam	.Relevansi dengan penelitian ini yaitu meneliti terkait suatu

	<p>Tribunpekanbaru.com dalam Menentukan Berita yang Layak (2016)</p>		<p>menentukan kebijakan untuk menentukan berita yang layak. Perencanaan dimulai dari pelaksanaan rapat redaksi yang membahas tentang anggaran, perencanaan isi berita hingga evaluasi di akhir. Pengorganisasian dilakukan Tribunpekanbaru.com dalam menentukan distribusi wartawan mana saja yang menulis berdasarkan rubrik yang ada. Pelaksanaan dimulai dari mengumpulkan dan melakukan liputan materi berita, menulis dan mengedit tulisan hingga publikasi di <i>website</i> sebagai media baru. Pengawasan Tribunpekanbaru.com berupa adanya pemantauan berita yang diposting hingga pengaplikasian teori gatekeeper sebagai bentuk pengawasan atas seleksi berita yang layak.</p>	<p>kebijakan redaksional media <i>online</i> dengan pendekatan menggunakan teori fungsi manajemen..</p>
5.	<p>Titik Wahyuningsih (2020)</p> <p>Jurnalisme Era Baru (Konvergensi Media Radar Jogja dalam Menghadapi Persaingan Media)</p>	<p>Deskriptif Kualititaif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa Radar Jogja mengimplementasikan konsep konvergensi kontinum yaitu <i>cross promotion, cloning, cooptation, dan content sharing</i></p>	<p>Relevansi dengan penelitian yaitu sama-sama menggunakan teori konvergensi media.</p>

1.6.2. Landasan Teori

1. Teori Konvergensi Media

Henry Jenkins mempopulerkan teori konvergensi media dalam bukunya “*Convergence Culture: Where Old and New media Collide*” pada tahun 2006. Jenkins menjelaskan bahwa konvergensi mengacu pada pergerakan konten di berbagai platform media, kolaborasi di berbagai industri media, dan kecenderungan migrasi massa media yang akan ke mana saja. Mereka mencari jenis pengalaman hiburan yang mereka inginkan. Konvergensi dari pengertiannya dapat menunjukkan perkembangan teknis, industri, budaya, dan sosial tergantung pada siapa yang berbicara dan apa yang mereka yakini dan sedang mereka diskusikan (Jenkins, 2006:2-3).

Keberadaan konvergensi media akibat dari adanya digitalisasi antara informasi dan internet. Konvergensi ini menggabungkan tiga unsur disebut 3C yaitu *Computing*, *Communication*, dan *Content*. Dari ketiga unsur tersebut, konvergensi media dapat menyajikan informasi yang lebih variatif dibanding media konvensional.

2. Fungsi Manajemen POAC

Menurut George R. Terry pada bukunya *Principles of Management* Manajemen adalah pencapaian tujuan melalui atau dengan bantuan orang lain dengan bekerjasama (Sukarna, 2011:3). Fungsi manajemen terdiri dari empat tahapan diantaranya perencanaan

(*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Sukarna, 2011:10)

a. *Planning* (Perencanaan),

Perencanaan adalah pemilihan dan penggunaan fakta, serta penciptaan dan penerapan asumsi tentang masa depan, dalam visualisasi dan perumusan aktivasi terencana yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian (*organizing*) didefinisikan sebagai tahapan untuk menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai kegiatan yang diperlukan agar tujuan tercapai, mengalokasikan orang untuk tugas-tugas ini, menyediakan elemen lingkungan fisik yang dapat diterima, dan menentukan otoritas relatif yang dialokasikan untuk setiap kegiatan terpisah.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan (*actuating*) adalah sebuah tahapan untuk memotivasi semua orang-orang untuk berhasrat mencapai dan berusaha mencapai tujuan dengan sukarela dan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditentukan pimpinan.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah sebuah tahapan dalam proses menentukan apa yang harus diselesaikan terkait apa yang sedang dicapai. Mulai dari pengawasan kinerja, mengevaluasi kinerja, dan bila perlu melaksanakan tindakan perbaikan agar kinerja terjadi sesuai rencana, yaitu sesuai dengan standar perencanaan.

1.6.3. Kerangka Konseptual

1. Manajemen

Berdasarkan etimologi, manajemen asal mula kata berasal dari Bahasa Inggris *to manage*. Secara luas, manajemen dikatakan sebagai pengarah dengan tahapan fungsi manajemen merupakan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap upaya anggota-anggota dalam penggunaan sumber daya organisasi agar mencapai tujuan.

Hasibuan menjelaskan bahwa definisi banyak dikemukakan para ahli dengan pemahaman dan sudut pandang berbeda, lebih jauh dijelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah ilmu dan seni yang mengatur proses memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber lainnya dengan efektif dan efisien hingga mencapai tujuan (Hasibuan, 2011:2). Dalam penelitian ini, manajemen bukan sebagai tujuan utama, akan tetapi manajemen diterapkan sebagai sarana dalam menentukan arah tujuan yang akan diharapkan sebuah media.

2. Redaksional

Redaksi dalam sebuah media massa memiliki tanggung jawab dalam menentukan suatu berita layak atau tidak untuk dipublikasikan. Menurut Zaenuddin, redaksi adalah operasional media sesuai dengan visi misi atau idealism media. Redaksi merupakan perkumpulan orang yang tergabung dalam perusahaan media massa baik itu cetak, elektronik, ataupun *online* yang bertugas untuk melakukan perencanaan sebuah kabar berita yang akan dimuat mengacu pada isu, bahasa, akurasi hingga kebenaran tulisan yang layak untuk dimuat (Zaenuddin, 2007:71)

Redaksional merupakan bagian sebuah media yang menentukan pola kerja dan tugas pokok berupa merencanakan, melaksanakan, hingga dapat menghasilkan peristiwa yang diberitakan. Tahapan redaksional ditentukan dengan karakteristik potensi media massa menjadi saluran pemberitaan (Santana, 2005:188).

3. Konvergensi

Menurut Burnett dan Marshall dalam Grant dan Wilkinson (2009) konvergensi didasari atas media, teknologi, dan juga industry komputer yang digabungkandari adanya web sehingga terhimpun satu bentuk komunikasi yang dijembatani oleh dunia digital (Grant, Wilkinson, 2009:5). Konsep konvergensi menghadirkan inovasi komunikasi yang meleburkan antara konvensional dengan modern yang dapat menciptakan optimalisasi bekerja secara efisien.

1.7. Langkah-langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di kantor redaksi media *Simamaung.com* berlokasi di Jl. Jakarta No. 20-22. Kacapiring Kec. Batununggal Kota Bandung, Jawa barat

1.7.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang bahwa adanya realitas dalam beragam bentuk konstruksi mental, aliran ini berlandaskan pada adanya pengalaman sosial yang bersifat regional dan spesifik, dan juga tidak terlepas dari ketergantungan pihak yang melakukannya. Paradigma konstruktivisme menganggap bahwa ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas “*socially meaningful action*” dari adanya pengamatan langsung terhadap aktor sosial dari pengaturan yang ilmiah, dengan tujuan agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana aktor sosial mencipta dan memelihara dunia sosial (Sugiyono, 2014).

Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menanggapi permasalahan, memerlukan pemahaman secara menyeluruh terkait objek atau pokok yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Selain itu, Locido, Spaulding, dan Voetgtle mengatakan penelitian kualitatif adalah satu metodologi yang dipinjam dari

disiplin ilmu seperti Sosiologi dan Antropologi dan diadaptasi pada setting pendidikan. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian lapangan atau penelitian *interpretative* (Bungin, 2011)

1.7.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus dipahami oleh Robert E. Stake dalam (Denzin dan Lincoln, 2005: 445-446).

Dalam Araditya dan Gumilar (2018), kajian studi kasus dengan berlandaskan tujuan peneliti yang ingin memahami secara dalam pada sebuah kasus tertentu. Menurut Robert E. Stake, studi kasus dibagi dalam tiga jenis yaitu studi kasus intrinsik, studi kasus instrumenal, dan studi kasus kolektif atau *multiple*. Studi kasus intrinsik dipilih karena peneliti memiliki minat terhadap kasus tersebut dengan mendalami penggunaan media sosial Twitter oleh media *online Simamaung.com* dalam mengetahui tahapan jurnalistiknya sebagai platform publikasi berita.

1.7.4. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mengenai bagaimana perencanaan kebijakan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan redaksi *Simamaung.com* dalam mempublikasi berita di media sosial Twitter berdasarkan konsep konvergensi media

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung yang ada pada sumber penelitian, dalam hal ini lembaga yang bersangkutan. Sumber data secara langsung didapatkan dari pelaksanaan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada para informan yang ada dalam lembaga atau media di *Simamaung.com* mengenai kebijakan redaksional dalam publikasi berita di media sosial Twitter yang ditetapkan peneliti. Secara tidak langsung, sumber data yang didapatkan sebagai pelengkap seperti buku, dokumen, jurnal, dan lainnya yang berkaitan pada penelitian.

1.7.5. Informan

Dalam penelitian kualitatif, posisi informan sangat berperan dan penting dalam prosesnya. Dari hasil data yang didapat dan dihimpun pada informan penelitian akan menjadi landasan dalam hasil penelitian akhir. Pada penelitian ini, adapun yang dijadikan informan yaitu jajaran redaksi *Simamaung.com* mulai dari pemimpin redaksi, pemimpin media sosial & teknologi, dan senior editor. Untuk lebih lengkapnya, berikut profil informan berikut jabatannya.

Tabel 1. 2 Profil Informan dan Jabatan

No	NAMA LENGKAP	JABATAN
1	Otto Sya'ban	Pemimpin Redaksi
2	Hevi Abu Fauzan	Pemimpin <i>Social Media & Technology</i>
3	Mayasari Mulyanti	Senior Editor

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan agar mendapatkan informasi secara langsung dari informan untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Wawancara dilakukan pada jajaran redaksi mengetahui bagaimana pengelolaan redaksi dalam menentukan langkah pelaksanaan publikasi berita. Tujuan wawancara untuk mengetahui proses penentuan dan pengemasan berita sebelum publikasi di media sosial Twitter.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung kondisi di lapangan yang memiliki keterkaitan atas permasalahan yang dikaji. Observasi dilakukan dengan menggali informasi melalui internet serta memilih informasi yang tepat mengenai *Simamaung.com*. Hasil observasi

merupakan data kasar dan dilakukan konfirmasi melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang valid serta mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menambah informasi atau data sekunder pada penelitian dan mendukung analisis data interpretasi data penelitian. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tambahan *Simamaung.com*, gambaran umum media *Simamaung.com*. Selain itu, dokumentasi dilakukan sebagai hasil perbandingan data dari wawancara mendalam agar hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh.

1.7.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan untuk keabsahan data menggunakan sesuatu yang lain dari luar data untuk dijadikan data pembanding. Keabsahan data tersebut dipilih karena waktu yang digunakan menjadi lebih efisien. Teknik triangulasi dilakukan pengumpulan data juga pengecekan kredibilitas data. pada penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber dipakai dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan digunakan dengan menguji kredibilitas sumber, data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan lalu disepakati (*member check*) dengan tiga sumber data.

1.7.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif (*interactive of analysis*). Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:246), penelitian kualitatif melakukan analisis data pada saat pengumpulan data berlangsung, dan juga pasca pengumpulan data dengan [periode tertentu. Teknik analisis data interaktif diterapkan karena cukup tepat dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif, dilakukan secara interaktif dengan terus-menerus sampai tuntas.

1. Reduksi Data

Reduksi data menjadi sebuah proses pemilihan, penyederhanaan dan tentunya juga pemusatan abstraksi kasar yang dilaksanakan pada saat penelitian dilakukan atau berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah penelitian dalam proses memilah dan memilih data yang dianggap relevan oleh peneliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada sejumlah hal yang penting, dicari tema dan polanya. Terkait proses mereduksi, maka peneliti akan melakukan pemilihan terkait data yang pokok yang digunakan setelah melakukan proses penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

juga sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang memiliki sifat naratif. Dalam penelitian ini, data yang disajikan oleh peneliti merupakan uraian yang didapatkan dari data yang telah direduksi langsung oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan pemahaman dari peneliti tentang masalah yang diteliti. Lebih dari itu juga tentang temuan-temuan penelitian yang berdasar pada hasil dan pembahasan. Penarikan kesimpulan diperoleh dengan cara menyajikan data yang sebelumnya telah tersusun. Pemberian maknanya akan sesuai dengan pemahaman yang dimiliki peneliti. Dengan model analisis interaktif, maka peneliti mampu menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab fokus penelitian dan juga pertanyaan penelitian dalam penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang masih baru dan belum pernah ada sebelumnya.